

Pemupukan Pada Tanaman Kelapa Sawit (*elaeis guinessis jacq*) di PT. Bumi Palma Lestari, Bagan Jaya Kecamatan Enok Kabupaten Indragiri Hilir Riau

Ega aprilia¹

¹Jurusan Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Islam Indragiri

Email: egaapril86@gmail.com

Abstract

Oil palm (Elaeis guineensis jacq) is a tropical plant that is thought to have originated from Nigeria (West Africa) because it was first discovered in the wilderness of that country. Oil palm was first introduced to Indonesia in 1848, brought from Mauritius and Amsterdam by a Dutch citizen. There are two palm seeds from the two places each and the same year old trees are planted in the Bogor Botanical Gardens (S'Lands plantenium Buiten Zorg) until now the tree is still alive and is believed to be the ancestor of oil palm in Southeast Asia. (Hadi, 2004).

Fertilizer is a source of nutrients for plants that determine the rate of plant growth and production, because the ability of the land to provide continuous nutrients for the growth and development of long-lived oil palm plants is very limited. The limited carrying capacity of land in providing these nutrients is balanced with these nutrients that must be balanced with the addition of nutrients. This apprenticeship activity was carried out for one month, starting from January 6 to February 6, 2020 at the oil palm plantation of PT. Bumi Palma Lestari Persada (BPLP), Bagan Jaya Village, Enok District, Indragiri Hilir Regency, Riau Province. When carrying out apprenticeship activities, the method carried out is the practical field work method, this activity carries out all types of work at the managerial level allow, starting from the Daily Freelance Employee (KHL), assistant foreman and assistant assistant. The technical aspect is the part where all the work on the plantation is followed by the author and carried out with company employees, here the author carries out the duties instructed by the assistant and foreman and is responsible for all tasks, or tasks that the author performs between others: Harvesting, loose fruit, weed removal, leaf samples, FFB transport, managerial Aapek.

Keywords: Oil palm, Fertilization, KHL, BPLP

Abstrak

Kelapa sawit (*Elaeis guineensis jacq*) merupakan tumbuhan tropis yang diperkirakan berasal dari Nigeria (Afrika Barat) karena pertama kali ditemukan di hutan belantara Negara tersebut. Kelapa sawit pertama kali di introduksikan ke Indonesia pada tahun 1848, dibawa dari Mauritius dan Amsterdam oleh seorang warga Belanda. Bibit kelapa swit yang berasal dari kedua tempat tersebut masing-masing berjumlah dua batang dan pada tahun yang sama ditanam di Kebun Raya Bogor (*s'Lands plantenium Buiten Zorg*) hingga saat ini pohon tersebut masih hidup dan diyakini sebagai nenek moyang kelapa sawit Di Asia Tenggara (Hadi, 2004).

Pupuk merupakan salah satu sumber hara bagi tanaman yang sangat menentukan tingkat pertumbuhan dan produksi tanaman, karena kemampuan lahan dalam penyediaan unsur hara secara terus menerus bagi pertumbuhan dan perkembangan tanaman kelapa sawit yang berumur panjang sangatlah terbatas. Keterbatasan daya dukung lahan dalam penyediaan unsur hara ini diimbangi dengan unsur hara ini harus diimbangi dengan

penambahan unsur hara. Kegiatan magang ini dilaksanakan selama satu bulan, dimulai pada tanggal 06 Januari sampai dengan 06 Februari 2020 di perkebunan kelapa sawit PT. Bumi Palma Lestari Persada (BPLP), Desa Bagan Jaya Kecamatan Enok Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau. Pada saat melakukan kegiatan magang metode yang dilakukan adalah metode praktek kerja lapangan, kegiatan tersebut melakukan seluruh jenis pekerjaan pada level manajerial yang diizinkan, mulai Karyawan Harian Lepas (KHL), pendamping mandor dan pendamping asisten. Aspek teknis adalah bagian di mana semua pekerjaan yang ada di perkebunan tersebut di ikuti oleh penulis dan dilaksanakan bersama karyawan perusahaan, disini penulis menjalankan tugas yang di intruksikan oleh asisten dan mandor serta bertanggung jawab atas semua tugas, atau pu tugas-tugas yang penulis lakukan antara lain : Panen, Brondolan, Pembersihan gulma, Sampel daun, Transport TBS, Aapek managerial.

Kata kunci: Kelapa sawit, Pemupukan, KHL, BPLP

1. PENDAHULUAN

Kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq) merupakan tumbuhan tropis yang diperkirakan berasal dari Nigeria (Afrika Barat) karena pertama kali ditemukan di hutan belantara Negara tersebut. Kelapa sawit pertama kali di introduksikan ke Indonesia pada tahun 1848, dibawa dari Mauritius dan Amsterdam oleh seorang warga Belanda. Perkebunan kelapa sawit dihasilkan untuk menghasilkan tandan buah segar (TBS) dan selanjutnya diolah menjadi minyak kelapa sawit, yaitu minyak yang berasal dari daging buah yang disebut (CPO) dan minyak dari ekstraksi inti buah disebut (PKO) dari kedua minyak tersebut disebut minyak mentah. Menurut Novizan (2002) ada 16 unsur hara yang di butuhkan oleh tanaman untuk menunjang kehidupannya, jika tiga di antaranya di serap melalui udara yaitu Karbon (K) Oksigen (O), dan Hidrogen (H) dan 13 unsur hara yang lainnya diserap tanaman melalui tanah yaitu Nitrogen (N), Fosfor (P), Kalium (K), Kalsium (Ca) Magnesium (Mg), Sulfur (S), Besi (Fe), Mangan (Mn), Boron (B), Seng (Zn), Tembaga (Cu), Molibdenum (Mo), dan Klor (Cl), ketoga belas unsur hara tersebut dapat digolongkan menjadi dua bagian yaitu unsur hara makro dan unsur hara mikro. Unsur hara makro terdiri dari unsur hara N, P, K, Ca, B, Mg, dan S, sedangkan unsur hara mikro terdiri dari unsur Zn, Fe, Cu, Mn, Mo, dan Cl.

Unsur hara makro adalah unsur hara yang harus terpenuhi atau dibutuhkan tanaman dalam jumlah banyak, unsur hara mikro adalah unsur hara yang dibutuhkan

oleh tanaman dalam jumlah sedikit namun sangat berpengaruh terhadap tanaman. Untuk menunjang pertumbuhan tanaman agar dapat menghasilkan buah sawit yang berkualitas dan produksi yang maksimal harus dilakukan penambahan unsur hara pada tanah agar cukup tersedia pada tanaman dengan melakukan pemupukan.

1. TINJAUAN PUSTAKA

1.1. Pemupukan

Pupuk merupakan salah satu sumber hara bagi tanaman yang sangat menentukan tingkat pertumbuhan dan produksi tanaman, karena kemampuan lahan dalam penyediaan unsur hara secara terus menerus bagi pertumbuhan dan perkembangan tanaman kelapa sawit yang berumur panjang sangatlah terbatas. Keterbatasan daya dukung lahan dalam penyediaan unsur hara ini di imbangi dengan unsur hara ini harus di imbangi dengan penambahan unsur hara.

Pemupukan adalah salah satu item biaya yang paling besar pada tanaman kelapa sawit, yaitu berkisar antara 60 - 70 % dari biaya pemeliharaan tanaman menghasilkan (TM). Oleh karena itu ketepatan atau ketelitian penempatan pupuk sangat penting untuk memastikan penyerapan pupuk secara efisien oleh tanaman guna memperoleh produksi TBS yang maksimal (Hakim, 2007).

Pemupukan perlu di pelajari karena potensi genetik yang baik tidak ter ekspresi optimal jika persyaratan tumbuh tidak terpenuhi. Oleh karena itu pemupukan merupakan faktor penting dalam mencapai

produktifitas yang tinggi, terutama dalam memenuhi persyaratan ketersediaan unsur hara (Mangoensoekarjo, 2007). Untuk mencapai pemupukan yang efisien dan efektif harus memenuhi 4 prinsip tepat :

1. Tepat waktu
2. Tepat dosis
3. Tepat jenis
4. Tepat tempat

2. METODOLOGI PENELITIAN

Kegiatan magang ini dilaksanakan selama satu bulan, dimulai pada tanggal 06 Januari sampai dengan 06 Februari 2020 di perkebunan kelapa sawit PT. Bumi Palma Lestari Persada (BPLP), Desa Bagan Jaya Kecamatan Enok Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau. Pada saat melakukan kegiatan magang metode yang dilakukan adalah metode praktek kerja lapangan, kegiatan tersebut melakukan seluruh jenis pekerjaan pada level manajerial yang diizinkan, mulai Karyawan Harian Lepas (KHL), pendamping mandor dan pendamping asisten. Aspek teknis adalah bagian di mana semua pekerjaan yang ada di perkebunan tersebut di ikuti oleh penulis dan dilaksanakan bersama karyawan perusahaan, disini penulis menjalankan tugas yang di intruksikan oleh asisten dan mandor serta bertanggung jawab atas semua tugas, atau pu tugas-tugas yang penulis lakukan antara lain : Panen, Brondolan, Pembersihan, gulma, Sampel daun, Transport TBS, Aapek manajerial.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Pemupukan

Pupuk harus tersedia pada yang telah di tentukan, adapun waktu yang terbaik untuk melakukan kegiatan pemupukan adalah waktu musim hujan penghujan tetapi tidak tergenang air dengan demikian pupuk yang telah di tabur dapat segera larut sehingga lebih cepat di serap oleh akar tanaman.

Dalam mengaplikasikan pemupukan di lapangan ada 4 kriteria pemupukan yang ahrus di pahami, yang biasa di sebut dengan 4 T (Tepat) :

1. Tepat dosis
Pemupukan di tanaman menghasilkan (TM) dosisnya berdasarkan ketentuan rekomendasi pemupukan oleh balai penelitian dengan konsep keseimbangan unsur hara (Risza, 1995).

Pupuk yang digunakan di perkebunan PT. Bumi lestari persada berdasarkan rekomendasi tahun 2020 salah satunya dalam pupuk MOP/KCL. Adapun tahapannya sebagai berikut:

- a. Pengambilan pupuk
- b. Pengenceran pupuk
- c. Pelangsiran pupuk
- d. Penaburan pupuk

Pupuk yang sudah diambil sesuai dengan dosis yang di tentukan selanjutnya di ecer ke blok yang akan di pupuk. Setelah di ecer maka di langsir kedalam blok selanjutnya akan di tabur oleh tenaga penabur di piringan tanaman kelapa sawit dengan menggunakan takaran sesuai dosis. Setelah dilakukam penaburan pupuk, karung bekas pupuk dikumpulkan oleh masing masing pemupuk untuk diserahkan kepada mandor sebagai bukti bahwa telah melakukan kegiatan pemupukan.

2. Tepat waktu

Menurut Risza (1995), waktu dan frekuensi pemberian pupuk dipengaruhi oleh sifat tanah, curah hujan, pengendapan pupuk, jenis pupuk, dan umur tanaman. Program kerja pembuatan rekomendasi biasanya di atur oelh balai pusat penelitian sebagai berikut :

Pelaksanaan pemupukan

- Semester 1 : Januari – Juli
- Semester 2 : Agustus –Desember

3. Tepat jenis

Menentukan jenis pupuk yang akan di berikan tergantung dari teknik pemupukan yang diterapkan dan di perhitungkan ekonomisnya.

- a. Aspek teknis
Memperhitungkan sifat dan fisik tanah.
- b. Memperhitungkan nilai harga pasaran unsur dan kebutuhan persatuan luas (chan, F dan suwandi, 1982) tabel 2. Kebutuhan pupuk bumi lestari estate tahun 2020 (terlampir).

4. Tepat tempat

Daerah tebar pupuk tergantung unsur pupuknya dan umur tanaman nya menghasilkan. Daerah tebar pupuk di tentukan gar unsur hara yang diberikan dapat di serap tanaman secara optimal.

Diperkebunan bumi lestari estate pupuk MOP/KCL di taburkan di piringan tanaman kelapa sawit dengan jarak 1,5-

2 meter dari batang tanaman kelapa sawit dengan dosis 1 KG dengan frekuensi 2 kali satu tahun.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pemupukan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman kelapa sawit sehingga kegiatan pemupukan harus benar-benar diperhatikan oleh perkebunan tanaman kelapa sawit. Kegiatan pemupukan harus diawasi secara ketat oleh mandor agar tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan oleh tenaga kerja pemupukan. Kebutuhan unsur hara harus diperhitungkan berdasarkan kebutuhan tanaman melalui hasil analisis daun tanpa menunggu gejala-gejala kekurangan unsur hara. Efisiensi dan efektivitas pemupukan dapat dicapai dengan pelaksanaan pemupukan yang tepat dengan usaha penentuan jenis pupuk, dosis, dan alat-alat pendukung kegiatan pemupukan serta waktu pemupukan.

Saran

Untuk memperkecil adanya penyimpangan atau kesalahan teknis dilapangan dalam kegiatan pemupukan, sebaiknya pengawasan lebih diperketat dari segala aspek.

DAFTAR PUSTAKA

1. Chan.f.Dan Suwandi,(1982). Aspek Ekonomis Tanaman Kelapa Sawit. Jakarta
2. Hakim, (2007). Penelitian Pemupukan. Yogyakarta
3. Lubis, (1992). Kelapa Sawit, Balai Penelitian. Marikat. Sumatera Utara
4. Mongoensokarjo, (2007). Ketersediaan Unsur Hara. Pustaka. Purwokerto
5. Novizan, (2002). Petunjuk Pemupukan. Penebar Swadaya. Jakarta
6. Risza. S, (1994). Upaya Peningkatan Produktivitas Tanaman Kelapa Sawit. Kanisius
7. sastrosayono, (2003). budidaya kelapa sawit. agromedia pustaka. purwokerto